



# **Pendampingan Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi RKB Roastery Banjarsengon Kabupaten Jember**

**Sundusiyah<sup>1\*</sup>, Juwita Nurul Aini<sup>2</sup>, Luluk Musfiroh<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Sundusbwi@gmail.com<sup>1</sup>, Juwitaaini15@gmail.com<sup>2</sup>, lulukm88.uinkhas.ac.id<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.. Di antara sektor-sektor unggulan yang berkembang, industri kopi menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan. Namun masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai tantangan seperti RKB Roastery di Jember menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya keakuratan dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan mengembangkan keterampilan pelaku usaha kopi RKB Roastery Banjarsengon Jember untuk menentukan HPP dengan metode full costing. Metode pengabdian menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL) yang bersifat partisipatif dan berbasis *coaching* dengan empat tahapan yang terdiri dari investigasi, perencanaan, aksi dan refleksi. Pelatihan dilakukan dengan bantuan *template* Microsoft Excel yang dirancang untuk pencatatan biaya secara sistematis. Hasil menunjukkan adanya peningkatan akurasi pencatatan dan efisiensi biaya setelah pendampingan. Disamping itu terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan bagi pelaku usaha maupun mahasiswa.

**Kata Kunci :** Pencatatan Biaya, Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

## **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in driving economic growth. Among the leading sectors showing notable development, the coffee industry has demonstrated significant growth dynamics. However, many MSMEs continue to face various challenges. For example, RKB Roastery in Jember experiences difficulties in financial management, particularly in accurately determining the Cost of Goods Manufactured (COGM). This community engagement initiative aims to enhance the understanding and improve the skills of coffee business actors at RKB Roastery, Banjarsengon, Jember, in calculating COGM using the full costing method. The method of implementation adopts a participatory, coaching-based Service Learning (SL) approach consisting of four stages: investigation, planning, action, and reflection. The training utilized a customized Microsoft Excel template designed to support systematic cost recording. Results indicate an improvement in the accuracy of cost recording and cost efficiency following the mentoring process. Furthermore, there was a notable increase in both understanding and skills among the business actors and the participating students.*

**Keyword :** Cost Recording, Cost of Goods Manufactured, Full Costing

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia, bukan hanya mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, namun juga berkontribusi sebagai sumber penciptaan lapangan kerja. [1]. Menurut Siaran Pers dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hampir 97% dari keseluruhan tenaga kerja. Hingga kini, jumlah unit usaha UMKM di Indonesia tercatat telah melebihi 64 juta [2]. Salah satu sektor yang tengah berkembang pesat adalah industri kopi dan menjadi komoditas unggulan [3]. Kopi tidak sekadar bernilai secara ekonomi, namun juga mengandung aspek sosial dan budaya yang kini semakin mendapatkan perhatian di pasar domestik maupun internasional [4].

Kabupaten Jember, dikenal luas sebagai daerah penghasil kopi berkualitas tinggi di Indonesia [5]. RKB Roastery, salah satu UMKM di bidang pengolahan dan pemasaran kopi yang berlokasi di Banjarsengon, menghadapi tantangan serupa dengan banyak pelaku usaha kecil lainnya, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penentuan harga pokok produksi (HPP) secara tepat. HPP memiliki peran penting dalam menetapkan harga jual yang kompetitif sekaligus menjaga keberlanjutan usaha[6].

Ketidaktepatan dalam menghitung HPP dapat berakibat pada penetapan harga jual yang tidak mencerminkan biaya produksi secara realistik, sehingga berisiko menurunkan tingkat profitabilitas dan melemahkan daya saing usaha di pasar [7]. Jika harga jual di tetapkan terlalu rendah, akan mengakibatkan penurunan keuntungan, atau sebaliknya, harga jual yang terlalu tinggi yang dapat menyulitkan mereka dalam bersaing di pasar [8]

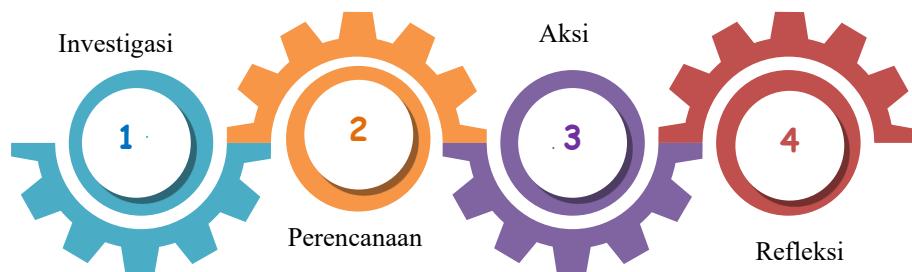
Masalah utama yang dihadapi oleh RKB Roastery adalah minimnya pemahaman dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara sistematis dan berbasis data. Hal ini disebabkan oleh minimnya pencatatan biaya produksi yang terstruktur dan penggunaan metode perhitungan yang kurang tepat. Situasi ini menimbulkan beberapa risiko, seperti penetapan harga yang tidak sesuai dengan biaya sebenarnya, serta kurangnya evaluasi terhadap efisiensi produksi.

Merujuk pada permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pendampingan kepada RKB Roastery dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) kopi secara lebih akurat melalui penerapan metode *full costing*. Pemilihan metode full costing didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan informasi biaya produksi secara lengkap, dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Penerapan metode ini tidak hanya memungkinkan penentuan harga jual yang lebih tepat, namun juga memperkuat daya saing UMKM dengan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan produksi. [9]. Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *service learning* (SL) yang bersifat partisipatif dan berbasis *coaching*. Melalui pendekatan ini, diharapkan pemilik dan karyawan RKB Roastery dapat memahami konsep *full costing*, menerapkan pencatatan biaya produksi yang lebih sistematis, serta melakukan analisis keuangan yang lebih baik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025 dan tempat pelaksanaan pengabdian di RKB Roastery Kabupaten Jember. Kegiatan ini mengadopsi pendekatan *service learning* (SL), yaitu pendekatan pengabdian yang mengintegrasikan unsur pembelajaran mahasiswa dengan kegiatan nyata di lapangan. SL mendorong kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra usaha secara partisipatif, dengan tujuan membangun kapasitas mitra dan memperkuat kompetensi mahasiswa dalam dunia nyata [10]. Tim pengabdian ini terdiri dari dosen, mahasiswa, pemilik dan karyawan RKB Roastery.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut di gambarkan pada *roadmap* berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

a. **Investigasi**

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pengamatan dan wawancara dengan pemilik dan pengelola usaha untuk mengidentifikasi kendala dalam pencatatan keuangan, serta kebutuhan pelatihan, kesiapan teknologi. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses produksi, mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan kopi, hingga distribusi produk. Proses ini penting untuk memahami konteks operasional mitra dan menyusun intervensi yang tepat sasaran.

b. **Perencanaan**

Tim pengabdian merancang strategi pendampingan yang mencakup penyusunan modul pelatihan, menyederhanakan konsep Harga Pokok Produksi (HPP) dengan metode *full costing*, merancang *template* Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan biaya, serta kegiatan praktik dan diskusi.

c. **Aksi**

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu membahas teori dasar akuntansi biaya dan komponen HPP, praktik pencatatan manual, dan yang terakhir yaitu pelatihan penggunaan Excel dengan simulasi data riil RKB. Pelatihan dilanjutkan dengan *coaching* individu untuk mengatasi kendala teknis.

d. **Refleksi**

Tim pengabdi bersama mitra melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan implementasi sistem. Umpaman balik digunakan untuk menyempurnakan *template* Excel dan menyusun SOP pencatatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai implementasi metode *full costing* dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) di RKB Roastery disusun melalui empat tahapan utama: Investigasi, Perencanaan, Aksi, dan Refleksi.

a. **Investigasi**

Pada tahap awal investigasi, tim pengabdian melakukan observasi terhadap alur operasional RKB Roastery, yang meliputi proses pembelian bahan baku, pengolahan kopi, hingga distribusi produk. Hasil investigasi yang dilakukan pada tanggal 6 hingga 10 Januari mengungkap beberapa temuan penting terkait sistem pencatatan biaya produksi di RKB Roastery. Temuan yang pertama yaitu: tim pengabdian mengidentifikasi bahwa RKB Roastery mengalami kesulitan dalam mengelola dan menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan tepat. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman pemilik dan staf usaha mengenai komponen HPP dan cara penentuan HPP yang tepat. Temuan selanjutnya yaitu pencatatan pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja, bahan penolong dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasikan dengan baik.

RKB Roastery belum memiliki sistem pencatatan yang sistematis untuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiadaan pencatatan yang terstruktur mengakibatkan kesulitan dalam mengalokasikan biaya secara tepat ke setiap produk yang

dihadarkan. Ini berpotensi menimbulkan distorsi dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang dapat mempengaruhi penetapan harga jual.

### b. Perencanaan dan Pengembangan Sistem Pencatatan

Hasil investigasi yang dilakukan pada 6–10 Januari menjadi dasar dalam merancang langkah strategis untuk meningkatkan sistem pencatatan biaya produksi di RKB Roastery. Perencanaan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu peningkatan pencatatan arus kas operasional, pengembangan sistem pencatatan biaya produksi, dan pelatihan tenaga kerja dalam penerapan sistem pencatatan yang lebih akurat menggunakan Ms Excel.

#### 1. Pengembangan Sistem Pencatatan Arus Kas

Format standar pencatatan pengeluaran kas dirancang untuk mencakup pembelian bahan baku, tenaga kerja, bahan penolong, serta pembayaran biaya operasional misalnya biaya pemasaran, biaya administrasi kantor dan sebagainya. Pencatatan dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Format Excel disusun untuk mencakup seluruh pengeluaran kas, pengalokasian biaya, dan perhitungan otomatis, sehingga memudahkan pemantauan arus kas serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat.

#### 2. Penyusunan Sistem Pencatatan Biaya Produksi

Menyusun format pencatatan untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara sistematis, sehingga setiap komponen biaya dapat dialokasikan dengan tepat ke setiap produk yang dihasilkan. Penerapan metode *Full Costing* diintegrasikan dalam pencatatan ini untuk menghasilkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih akurat.

#### 3. Penyusunan Modul dan Simulasi Perhitungan HPP

Modul pelatihan disusun mencakup prinsip dasar pencatatan biaya, contoh kasus, serta simulasi penghitungan HPP berbasis metode *Full Costing*. Sesi pelatihan dan simulasi langsung dilaksanakan di RKB Roastery guna memastikan pemahaman serta implementasi sistem pencatatan baru berjalan dengan baik.

### c. Aksi

Tahap aksi merupakan fase krusial dalam kegiatan pengabdian di mana rencana diuji secara langsung dalam mengatasi masalah pencatatan dan perhitungan biaya produksi. Berikut adalah penjabaran komprehensif dari hasil implementasi tahap aksi:

#### 1. Tahap Pelatihan

Sesi pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai komponen utama biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Selanjutnya penjelasan mengenai perhitungan HPP. Di RKB Roastery, komponen biaya tersebut mencakup:

- Biaya Bahan Baku: Biaya untuk bahan-bahan yang digunakan dalam produksi, seperti ciri kopi.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung: Upah pekerja yang terlibat langsung dalam produksi kopi.
- Biaya Overhead Pabrik: Biaya yang tidak secara langsung terkait dengan bahan baku atau tenaga kerja, seperti biaya listrik, air, gas, kemasan, penyusutan alat dan mesin, serta pemeliharaan dan perawatan alat produksi.

#### 2. Simulasi Praktik Pencatatan Biaya Menggunakan Microsoft Excel

Setelah menyelesaikan sesi teori, peserta langsung beralih ke tahap simulasi praktik untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Tim pengabdian menyediakan *template* Excel interaktif yang dirancang secara khusus untuk mendukung pencatatan biaya produksi secara sistematis dan akurat. *Template* ini mencakup lima *sheet* utama, masing-masing memiliki peran penting dalam memastikan kelengkapan dan keakuratan data perhitungan. Berikut adalah rincian dari masing-masing *sheet*:

- Sheet* Arus Kas Operasional, Berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi keluar-masuk kas yang berkaitan dengan operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, bahan penolong, serta biaya rutin seperti listrik, air, LPG, dan upah tenaga kerja.
- Sheet* Biaya Bahan Baku dan Penolong, Mengakomodasi pencatatan penggunaan bahan baku utama dan bahan penolong dalam proses produksi. Di dalamnya terdapat rincian harga

- satuan, jumlah bahan yang digunakan, serta total biaya bahan dalam satu periode produksi.
- c) *Sheet Biaya Tenaga Kerja dan Overhead*, Memuat informasi mengenai upah tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Biaya overhead mencakup elemen-elemen seperti biaya penyusutan mesin, perawatan peralatan, bahan habis pakai, dan biaya operasional lainnya.
  - d) *Sheet Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)*, Mengonsolidasikan data dari *sheet* sebelumnya untuk menghitung total biaya produksi. Seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dijumlahkan untuk memperoleh total biaya produksi sebelum dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi guna mendapatkan HPP per unit.
  - e) *Sheet Laporan Laba Rugi Sederhana*, Menyajikan laporan keuangan dasar dengan membandingkan pendapatan dari penjualan dengan total biaya produksi. Dari *sheet* ini, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha.

Peserta diminta untuk menginput data operasional RKB Roastery ke dalam *template* ini. Dengan memanfaatkan rumus otomatis seperti SUM, AVERAGE, dan IF, Excel akan secara otomatis menghitung total biaya dan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Sesi ini menekankan pentingnya pencatatan yang akurat dan konsisten untuk meningkatkan transparansi serta pengambilan keputusan berbasis data dalam operasional usaha.

### 3. **Coaching dan Diskusi Interaktif**

Selama simulasi praktik, tim pengabdian melakukan *coaching* langsung untuk mengatasi kendala yang muncul, seperti kesalahan input data atau masalah dalam pengalokasian biaya overhead. Sesi diskusi interaktif diadakan untuk mengevaluasi hasil simulasi, di mana peserta berbagi pengalaman dan mengemukakan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Diskusi ini menghasilkan umpan balik yang konstruktif, yang kemudian digunakan untuk menyempurnakan *template* Excel, misalnya dengan penambahan fitur validasi data dan perbaikan rumus perhitungan.

### 4. **Evaluasi dan Integrasi Hasil**

Setelah simulasi dan diskusi, dilakukan evaluasi mendalam atas sistem pencatatan yang baru. Tim pengabdian memverifikasi data yang telah di input dan membandingkan hasil perhitungan HPP digital dengan metode manual sebelumnya. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi dan konsistensi pencatatan. Selain itu, sistem berbasis Excel memudahkan pemantauan arus kas operasional secara *real-time*.

Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk penyesuaian sistem pencatatan secara berkelanjutan. Template Excel disempurnakan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru disusun untuk memastikan seluruh staf RKB Roastery dapat mengikuti prosedur pencatatan yang konsisten. Modul evaluasi berkala juga disiapkan agar efektivitas sistem dapat dipantau secara rutin dan perbaikan dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

### 5. **Dampak Implementasi**

Secara keseluruhan, implementasi tahap aksi menghasilkan transformasi signifikan dalam pengelolaan keuangan RKB Roastery. Penerapan Microsoft Excel dan metode *Full Costing* meningkatkan akurasi pencatatan biaya, menghasilkan perhitungan HPP yang lebih tepat, dan mendukung penetapan harga jual yang kompetitif. Sistem baru ini juga meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, memungkinkan pemilik usaha melakukan evaluasi keuangan secara berkala serta mengambil keputusan strategis yang lebih baik. Hasil intervensi ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan intensif, simulasi praktik, dan *coaching* interaktif dapat memberikan dampak positif berkelanjutan bagi UMKM.

### d. **Refleksi**

Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap proses pendampingan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) di RKB Roastery. Refleksi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, mengidentifikasi kendala, serta memberikan saran perbaikan.

#### 1) Hasil yang Dicapai

Pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan biaya secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penerapan metode *full costing* terbukti membantu dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) secara lebih akurat dibandingkan dengan metode sebelumnya. Dengan pencatatan biaya yang lebih rinci dan menyeluruh, pemilik usaha kini dapat menyesuaikan harga jual produk secara lebih objektif dan terukur, berdasarkan data biaya yang telah tercatat.

2) Kendala yang Ditemui

Pemilik usaha masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan, antara lain belum terbiasa mencatat semua transaksi secara rapi dan teratur. Selain itu, terdapat kesulitan dalam menggunakan perangkat seperti Microsoft Excel untuk melakukan perhitungan biaya secara akurat. Evaluasi terhadap biaya produksi pun masih jarang dilakukan, sehingga menghambat upaya untuk memahami efisiensi operasional dan menentukan strategi harga yang optimal.

3) Saran Perbaikan

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, disarankan agar pemilik usaha mulai membiasakan diri melakukan dokumentasi dan pencatatan transaksi secara lebih teratur dan rapi. Selain itu, evaluasi terhadap biaya produksi sebaiknya dilakukan secara rutin guna meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis dalam pengelolaan bisnis.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan dalam perhitungan HPP pada RKB Roastery telah berhasil membantu pemilik usaha dalam meningkatkan pemahaman manajemen biaya, efisiensi produksi, serta penetapan harga jual yang lebih tepat. Dengan sistem pencatatan yang lebih baik, usaha ini menjadi lebih berdaya saing dan memiliki dasar yang kuat dalam pengelolaan keuangan. Keberlanjutan hasil pendampingan ini dapat didukung dengan pelatihan lanjutan dan penerapan teknologi pencatatan modern. Dengan penerapan sistem pencatatan yang lebih disiplin, diharapkan usaha ini dapat lebih berkembang dan mencapai keberlanjutan finansial yang lebih baik di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap kesuksesan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPL). Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada: Seluruh Civitas Akademika dan seluruh staf dan karyawan RKB Roastery Jember, atas kerja sama dan bantuan yang telah diberikan. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.

## **DAFTAR PUSTAKA**

I. N. Mahardhika, N. P. T. Widanti, I. A. P. S. Widnyani, and I. A. S. Bidul, “Evaluasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung,” *ECo-Buss*, vol. 7, no. 2, pp. 1229–1239, Dec. 2024, doi: 10.32877/eb.v7i2.1720.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia,” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Kabupaten Tangerang, Siaran Pers HM.4.6/27/SET.M.EKON.3/01/2025, Jan. 2025. [Online]. Available: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>

- A. W. S. Ramadhana, A. D. Aulia, and T. Ulum, “Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia,” *J. Econ. Bus. Account. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 110–123, Jul. 2024, doi: 10.61476/095w2813.
- V. V. Freitas, L. L. R. Borges, M. C. T. R. Vidigal, M. H. Dos Santos, and P. C. Stringheta, “Coffee: A comprehensive overview of origin, market, and the quality process,” *Trends Food Sci. Technol.*, vol. 146, p. 104411, Apr. 2024, doi: 10.1016/j.tifs.2024.104411.
- Caritra, “Menguak Potensi Jember Sebagai Sentra Kopi Robusta Berkualitas.” Accessed: Apr. 11, 2025. [Online]. Available: <https://www.caritra.org/2025/04/09/menguak-potensi-jember-sebagai-sentra-kopi-robusta-berkualitas/>
- R. B. Jakaria, H. P. A. Hakim, M. R. Syaifudin, and M. E. Kurniawan, “Implementasi Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Jual Produk,” *J. Ilm. Tek. Ind. Dan Inov.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–29, Jan. 2024, doi: 10.59024/jisi.v2i1.550.
- T. L. Situngkir *et al.*, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Dodonut di Kabupaten Karawang,” *EKOMA J. Ekon. Manaj. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 2896–2904, Nov. 2024, doi: 10.56799/ekoma.v4i1.6269.
- M. Anifa, H. V., and R. Perumal, “Pricing It Right: Changing the Landscape of Retailing Using Pricing Analytics,” in *Advances in Business Information Systems and Analytics*, S. K. Kautish, Ed., IGI Global, 2024, pp. 238–271. doi: 10.4018/979-8-3693-2823-1.ch012.
- G. S. Z. Simamora, J. C. Hutabalian, M. I. J. Hutagalung, and K. A. Matondang, “Tinjauan Literatur: Analisis Harga Pokok Produksi pada Penetapan Harga Jual Produk,” *J. Ekon. Manaj. Dan Sekr.*, vol. 9, no. 3, pp. 129–134, Dec. 2024, doi: 10.35870/jemensri.v9i3.3429.
- I. Olszak, “The Impact of Service-Learning on English Education. A Socio-Cultural Project as an Attempt to Increase Cultural Awareness,” *New Horiz. Engl. Stud.*, vol. 8, pp. 91–104, Dec. 2023, doi: 10.17951/nh.2023.8.91-104.